

PANCASILA SEBAGAI PONDASI MORAL DAN IDEOLOGI BAGI MAHASISWA DI ERA MODERN

Alya Nur Hasanah¹, Muhammad Kholid Ibadurrahman², Alodya Titiana Evan³, Zaenul Slam⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

nurhasanahalya877@gmail.com

ABSTRACT; *Pancasila, as the foundation of the state and the ideology of the Indonesian nation, plays a crucial role in shaping the character, morals, and way of thinking of the younger generation, particularly students. In the modern era marked by globalization, technological advancement, and shifting social values, the existence of Pancasila faces various challenges. Students, as agents of change, are required not only to understand the values of Pancasila theoretically but also to internalize them in their daily lives, both in academic and social settings. Through strengthening Pancasila-based character education, students are expected to maintain their national identity, adopt a critical attitude, and play an active role in building a just and civilized society. This article aims to examine the relevance of Pancasila as a moral and ideological foundation for students in the modern era and to identify strategies for its implementation in campus life and society.*

Keywords: Pancasila, Students, Morals, Ideology, Modern Era.

ABSTRAK; Pancasila sebagai dasar negara sekaligus ideologi bangsa Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan cara berpikir generasi muda, khususnya mahasiswa. Di era modern yang ditandai dengan globalisasi, kemajuan teknologi, dan pergeseran nilai-nilai sosial, eksistensi Pancasila menghadapi berbagai tantangan. Mahasiswa sebagai agen perubahan dituntut tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan akademik maupun sosial. Melalui penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila, mahasiswa diharapkan mampu menjaga jati diri bangsa, bersikap kritis, serta berperan aktif dalam membangun masyarakat yang berkeadilan dan berkeadaban. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji relevansi Pancasila sebagai pondasi moral dan ideologi bagi mahasiswa di era modern, serta mengidentifikasi strategi penerapannya dalam kehidupan kampus dan masyarakat.

Kata Kunci: Pancasila, Mahasiswa, Moral, Ideologi, Era Modern.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan era digital di berbagai belahan dunia membawa pengaruh besar dalam aspek kehidupan. Semakin pesatnya kemajuan teknologi membuat segala aktivitas lebih praktis serta penyebaran informasi yang sangat cepat. Mahasiswa sebagai pilar dari kaum muda sekaligus generasi milenial merupakan elemen penting dan peran

yang signifikan dalam kemajuan di era digital ini. Sehingga mahasiswa perlu mengidentifikasi serta menyaring segala informasi yang tersebar luas di internet dalam mengambil sisi positifnya dan membuang sisi negatifnya. Di dunia pendidikan terutama di perguruan tinggi, mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi digital dapat menggunakan dunia digital sebagai alat atau sumber untuk belajar baik secara akademik maupun secara non akademik. Kemudian mahasiswa yang berliterasi digital juga dapat menggunakan dunia digital untuk dapat mengakses, mengelola mengevaluasi, mengintegrasikan dan juga menciptakan informasi sebagai suatu bahan diskusi ilmiah, serta memahami tentang etika atau hukum mengenai akses dan penggunaan dunia digital.

Lingkup informasi yang dapat di akses di media digital terpantau sangat luas, sehingga membawa perubahan pada segi sosial, ekonomi, politik, budaya dan pendidikan. Menyikapi hal tersebut, mahasiswa sekaligus generasi pencetus harus menaruh perhatian lebih terhadap kondisi yang terjadi saat ini sebagai Agent of change (agen perubahan) agar dengan tepat memanfaatkan kemajuan media teknologi dan informasi sebagai dampak positif dan menghindari dampak negatif yang ditimbulkan demi kemajuan suatu negara. Mahasiswa memiliki banyak peran penting dalam masyarakat. Mahasiswa adalah agen perubahan yang dituntut bisa menginisiasi perubahan atau bertindak sebagai katalis untuk sebuah proses perubahan dalam suatu komunitas atau tempat. Peran kontrol sosial oleh mahasiswa diperlukan untuk menjaga agar hal yang bertentangan dengan nilai keadilan di masyarakat dapat diatasi. Mahasiswa dapat menyampaikan kritik, saran, dan / atau solusi atas persoalan yang terjadi. Mahasiswa sebagai generasi penerus dengan kapasitas intelektual tinggi diharapkan dapat menjadi jembatan penghubung yang baik antara masyarakat dengan pemerintah sehingga kepentingan masyarakat umum sebagai warga negara bisa terpenuhi.

Di tengah kemajuan globalisasi, sebagai bangsa Indonesia mahasiswa harus turut andil menyesuaikan kecanggihan teknologi dibarengi dengan nilai-nilai pancasila dan kewarganegaraan karena terdapat banyak tantangan dan perubahan yang terjadi di masyarakat, sehingga dibutuhkan komitmen dan kesadaran yang tinggi dari mahasiswa untuk memperkuat nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan nilai-nilai tersebut merupakan pondasi moral dan etika yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pancasila adalah dasar falsafah negara Indonesia, sehingga dapat diartikan bahwa Pancasila merupakan dasar falsafah dan ideologi negara yang diharapkan menjadi pandangan hidup bangsa indonesia, dasar

pemersatu, lambang persatuan dan kesatuan, serta bagian pertahanan bangsa dan negara. Pancasila merupakan dasar filsafat negara dan pandangan filosofis bangsa Indonesia. Oleh karena itu, sudah menjadi suatu keharusan moral untuk secara konsisten merealisasikannya dalam setiap aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Hal ini berdasarkan pada suatu kenyataan secara filosofis dan objektif bahwa bangsa Indonesia dalam hidup bermasyarakat dan bernegara mendasarkan pada nilai-nilai yang tertuang dalam sila-sila Pancasila yang secara filosofis merupakan filosofi bangsa Indonesia sebelum mendirikan negara.³ Sedangkan Kewarganegaraan menjadi dasar Pancasila karena Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia menegaskan bahwa setiap warga negara Indonesia memiliki kesamaan hak dan kewajiban tanpa terkecuali, tidak terpengaruh oleh perbedaan agama, suku, ras, dan budaya. Oleh karena itu, kewarganegaraan menjadi hal yang sangat penting dalam Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Sebagaimana yang kita tahu landasan kultural nilai-nilai luhur pancasila sendiri ada sejak nenek moyang kita dulu dan itu sudah berurat akar dalam budaya bangsa, karena itu Pancasila merupakan salah satu cerminan budaya bangsa, sehingga harus diwariskan ke generasi penerus. Sebagai agen perubahan, mahasiswa dituntut untuk berpikir kritis dan peka terhadap keadaan, tantangan maupun masalah yang dihadapi. Mahasiswa harus berjiwa peduli sosial dan bergerak untuk berkontribusi. Oleh karena itu, mahasiswa harus mampu memanfaatkan teknologi dengan bijak.

METODE PENELITIAN

Kajian penerapan Pancasila terhadap mahasiswa di era digital seperti saat ini membutuhkan referensi atau literasi yang kuat, oleh karena itu, metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dengan menggunakan pencarian data berdasarkan kepustakaan maka, semakin banyak literasi yang diserap semakin menguatkan validasi bahwa Pancasila menjadi tolok ukur bagi mahasiswa dapat bertahan di era digital dan dapat mempengaruhi kepada arah yang positif. Metode ini biasanya digunakan dengan cara membaca beberapa jurnal dan artikel ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan penelitian kami. Tujuan dari metode ini adalah mencari teori-teori yang relevan dengan judul penelitian sebagai rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Secara umum metode studi literatur adalah metode yang digunakan untuk

memecahkan persoalan dengan menelusuri beberapa literatur seperti jurnal ilmiah, dan artikel ilmiah. Istilah studi literatur juga dikenal dengan istilah studi pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pancasila tidak hanya berperan sebagai pandangan hidup, dasar negara, dan jati diri bangsa, lebih dari itu, Pancasila juga berperan sebagai ideologi negara yang memiliki beragam tantangan dari waktu ke waktu. Agar eksistensi Pancasila sebagai ideologi negara tetap bisa dipertahankan, khususnya pada revolusi industri 4.0 maka diperlukan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam bidang pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka dan teknik analisis data berupa analisis data induktif. Sumber data yang diperoleh dari penelitian berupa hasil kajian penelitian terdahulu dan pengamatan di lapangan.¹

Globalisasi dan Revolusi Industri 4.0 telah membawa banyak perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek, terutama nilai-nilai pancasila pada kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi relevansi pancasila dalam konteks globalisasi dan revolusi industri dengan fokus pada bagaimana nilai-nilai pancasila dapat diintegrasikan untuk menjaga NKRI. Metode yang digunakan adalah studi literatur, menganalisis berbagai sumber yang membahas interaksi antara pancasila, globalisasi, dan teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai pancasila dapat memperkuat identitas nasional dan moral mahasiswa, serta memberikan pedoman dalam menghadapi tantangan etika dan sosial di era digital.²

Perkembangan zaman yang begitu pesat membawa dampak signifikan terhadap nilai-nilai, pandangan dunia, dan gaya hidup manusia, terutama bagi Generasi Z. Kemudahan akses terhadap informasi dan berbagai layanan melalui teknologi digital telah menciptakan ketergantungan yang signifikan pada perangkat elektronik di kalangan Generasi Z. Bergantungnya Generasi Z pada teknologi dalam memperoleh informasi mengakibatkan terbukanya kesempatan bagi budaya asing untuk mempengaruhi Generasi Z dengan budaya dan nilai-nilai yang mereka miliki. Pergeseran nilai dan norma yang

1 Nur Azlina, Asti Maharani, and Mohammad Syahrul Baedowi, “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Bidang Pendidikan Sebagai Upaya Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0,” *Indonesian Journal of Instructional Technology* 2, no. 02 (2021): 39–52.

2 Atiyayatul Maula et al., “Relevansi Pancasila Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Dan Revolusi Industri 4.0,” *Jurnal Hukum Nusantara* 1, no. 2 (2025): 99–108.

terjadi akibat globalisasi dan perkembangan teknologi menuntut Generasi Z untuk memiliki pondasi yang kuat, salah satunya dengan mengacu pada nilai-nilai Pancasila.³

Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi Pancasila sebagai ideologi negara di era modern pada kalangan Generasi Z. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari lima orang Generasi Z. Data pada penelitian ini diperoleh dengan melakukan proses tanya jawab untuk menghasilkan informasi dari narasumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z menganggap nilai-nilai Pancasila masih relevan sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Akan tetapi, terdapat tantangan dalam memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut yang disebabkan oleh pengaruh teknologi dan arus globalisasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perlu adanya upaya untuk memperkuat pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai Pancasila dalam membentuk generasi muda yang berkarakter Pancasila.

Pancasila di era globalisasi dan modernisasi telah mengalami penurunan nilai, terutama di kalangan generasi muda seperti mahasiswa. Globalisasi dan modernisasi telah mengubah cara pandang mahasiswa sehingga Pancasila tidak lagi relevan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa Pendidikan Biologi angkatan 2023, Universitas Negeri Medan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan jumlah informan yang diteliti sebanyak 7 orang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi Pancasila di era globalisasi dan modernisasi.⁴

Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan mengatasi dekadensi moral di kalangan Generasi Z, terutama di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter dan moralitas Generasi Z, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penerapannya, serta mengeksplorasi peran keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai pendukung. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui studi literatur, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila mampu memperkuat sikap nasionalisme,

³ Rayda Rachma Fatin et al., "Relevansi Pancasila Sebagai Ideologi Negara Di Era Modern Pada Kalangan Generasi Z," *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 4, no. 1 (2024): 1837–45.

⁴ Ananda Adilla et al., "Relevansi Pancasila Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Dan Modernisasi Dikalangan Mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2023 UNIMED," *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara* 1, no. 5 (2024): 6484–91.

toleransi, dan cinta tanah air di kalangan Generasi Z. Namun, implementasinya menghadapi kendala berupa kurangnya metode pembelajaran yang inovatif, dampak globalisasi, dan pengaruh negatif teknologi informasi. Keluarga dan masyarakat berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui pola asuh demokratis dan lingkungan sosial yang mendukung. Penelitian ini merekomendasikan reformasi kurikulum pendidikan Pancasila agar lebih relevan dengan era digital, penggunaan metode pengajaran interaktif berbasis teknologi, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan strategis untuk menciptakan Generasi Z yang berkarakter, bermoral, dan siap menghadapi tantangan global sambil mempertahankan identitas nasional.⁵

Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan mengatasi dekadensi moral di kalangan Generasi Z, terutama di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter dan moralitas Generasi Z, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penerapannya, serta mengeksplorasi peran keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai pendukung. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui studi literatur, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila mampu memperkuat sikap nasionalisme, toleransi, dan cinta tanah air di kalangan Generasi Z.

Namun, implementasinya menghadapi kendala berupa kurangnya metode pembelajaran yang inovatif, dampak globalisasi, dan pengaruh negatif teknologi informasi. Keluarga dan masyarakat berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui pola asuh demokratis dan lingkungan sosial yang mendukung. Penelitian ini merekomendasikan reformasi kurikulum pendidikan Pancasila agar lebih relevan dengan era digital, penggunaan metode pengajaran interaktif berbasis teknologi, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan strategis untuk menciptakan Generasi Z yang berkarakter, bermoral, dan siap menghadapi tantangan global sambil mempertahankan identitas nasional.

⁵ Mochammad Daffa Dzakwan Setiawan, Shafia Zahra, and Indra Trinanda Darmawan, “Raka Putra, & Herli Antoni.(2025). Peran Pendidikan Pancasila Dalam Menanamkan NilaiNilai Kebangsaan Dan Mengatasi Dekadensi Moral Di Kalangan Generasi-Z Pada Era Digital,” *Journal of Student Research* 3, no. 1 (n.d.): 233–44.

Setiap warga negara Indonesia yang bersekolah, mulai dari SD hingga perguruan tinggi,(Wangi, Tuerah, Sumual, Hengkeng, & Mesra, 2023) mempelajari pendidikan kewarganegaraan sebagai suatu bidang studi.

Ilmu kajian ini juga merupakan upaya pemerintah untuk mempromosikan nilai-nilai kebangsaan (Pattisamallo et al., 2023) dalam berbagai dimensi dan perspektif terkait dengan dasar-dasar pengetahuan tentang penanaman nilai-nilai kewarganegaraan. Tujuannya adalah untuk mendorong generasi muda (Tama, Sari, Anwar, Pertiwi, & Mesra, 2023) agar memiliki rasa nasionalisme yang kuat sehingga nantinya dapat berpartisipasi aktif dalam politik untuk terus membangun dan menciptakan bangsa yang lebih baik bagi generasi selanjutnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan sebuah bentuk nyata dalam upaya membentuk karakter seseorang dalam kehidupan bernegara (Salainti, Pijoh, Mongdong, & Mesra, 2023). Generasi penerus bangsa Indonesia tentu saja harus mendapatkan pendidikan yang memadai agar dapat mewujudkan cita-cita bangsa dan bersaing dengan bangsa-bangsa lain di masa depan (Lanawaang & Mesra, 2023). Selain itu," pendidikan Pancasila berfungsi membentuk dan mengembangkan kemampuan serta watak (Tuerah, Mokoagow, Ansyu, & Mesra, 2023) yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa" tercantum dalam Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003.

Tentu saja, hal tersebut memberikan alasan mengapa mengenyam pendidikan itu sangat diperlukan. Selain cerdas dalam ilmu pengetahuan umum, hal ini bertujuan untuk membangun dan melatih sikap generasi penerus (Subambang Sekolah Tinggi Teologi Tabernakel Indonesia Jl Johor No, 2021) Maka dari itu pendidikan Pancasila diperlukan dan berperan untuk memberikan pedoman dimana sifat-sifat dalam Pancasila dapat digunakan sebagai dasar pemikiran dan aturan dalam pendidikan di Indonesia. Pancasila adalah ideologi terbuka, yang bersifat orisinil (Rizqullah & Najicha, 2022).⁶

Di era sekarang ini, perubahan teknologi dan informasi serta tantangan global muncul silih berganti. Setiap individu tidak hanya memiliki kecerdasan, tetapi juga kualitas moral dan tanggung jawab sosial. Pendidikan kewarganegaraan bukan hanya sekedar mengajarkan Konstitusi dan sistem pemerintahan, tetapi juga merupakan wahana dasar dalam menanamkan nilai-nilai universal seperti demokrasi, hak asasi manusia, toleransi, keadilan dan nasionalisme. Pendidikan kewarganegaraan merupakan program

⁶ Setiawan, Zahra, and Darmawan.

pendidikan yang berintikan demokrasi politik, diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya: pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua. diproses guna melatih para mahasiswa untuk berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Kewarganegaraan untuk mahasiswa bertujuan untuk mengembangkan karakter mahasiswa melalui penanaman nilai-nilai luhur, memperkokoh rasa kebangsaan dan cinta tanah air, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan bermoral, meningkatkan kesadaran hukum dan demokrasi, serta membentuk kesadaran antikorupsi dan kepedulian lingkungan. Pendidikan kewarganegaraan diberikan kepada mahasiswa bertujuan supaya setiap generasi bangsa harus mendapat pengetahuan, sikap atau nilai dan keterampilan agar mampu mengembangkan diri menjadi warga negara yang memiliki watak atau karakter yang baik dan cerdas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan demokrasi konstitusional.⁷

Perubahan sosial, masuknya budaya asing, dan dominasi teknologi informasi menimbulkan tekanan terhadap internalisasi nilai-nilai Pancasila, terutama di kalangan generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi Pancasila sebagai ideologi negara dalam konteks globalisasi, serta mengidentifikasi strategi aktualisasi nilai-nilainya dalam kehidupan sosial-kultural modern. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui studi literatur, dengan menelaah berbagai sumber ilmiah dan aktual yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun globalisasi membawa tantangan terhadap identitas nasional, nilai-nilai Pancasila tetap relevan karena bersifat universal, adaptif, dan kontekstual. Nilai-nilai dalam setiap sila memiliki peran strategis dalam menjaga integritas bangsa di tengah arus global. Strategi aktualisasi yang dapat dilakukan meliputi penguatan pendidikan karakter, pemanfaatan media digital untuk literasi ideologi, pengembangan kebijakan publik berbasis nilai, dan revitalisasi peran komunitas lokal dalam menanamkan Pancasila. Kesimpulannya, Pancasila bukan hanya tetap relevan sebagai ideologi negara, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam membangun bangsa yang berdaulat, berkarakter, dan berdaya saing di era global.⁸

7 Ainu Zuhriyah and Abdul Basith, "Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Moral Mahasiswa Di Era Modern," *Journal of Innovative and Creativity* 3, no. 3 (2023): 99–106.

8 Apriyanto J R Ato et al., "Relevansi Pancasila Sebagai Ideologi Negara Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi: Kajian Literatur Kritis," *Educatum: Jurnal Dunia Pendidikan* 2, no. 2 (2025): 138–52.

Pemuda menjadi salah satu modal terpenting bagi bangsa Indonesia dalam masa pembangunan bangsa, artinya bahwa penting adanya peran pemuda dalam pembangunan nasional. Untuk menjadi bangsa yang maju serta dapat bersaing di kancah internasional maka peran pemuda sebagai penerus bangsa sebagai syarat wajib yang harus terpenuhi. Sebagai generasi penerus bangsa, terutama dalam masa atau jaman yang semakin global dan berkembang modern ini mereka perlu mendapat pondasi moral yang kuat seperti pemahaman nilai-nilai Pancasila yang telah menjadi falsafah dasar bangsa. Nilai Pancasila yang telah disepakati sebagai nilai-nilai kebaikan yang harus ditanamkan kepada masing-masing jiwa rakyat Indonesia. Harapan selanjutnya terhadap penanaman nilai-nilai Pancasila kepada rakyat dapat memberikan keteguhan mental yang kuat sehingga tidak mudah terpengaruh budaya yang mungkin bertolak belakang dengan budaya warisan leluhur.⁹

Pancasila merupakan landasan dan acuan moral bagi bangsa Indonesia dalam membangun watak dan karakter masyarakat di era globalisasi. Salah satu tantangan terbesar globalisasi adalah bagaimana mempertahankan nilai-nilai moral kearifan lokal Bangsa Indonesia, khususnya bagi generasi muda. Mahasiswa bagian dari generasi muda rentan akan dampak negatif globalisasi. Namun saat ini, Pancasila kurang diimplementasikan terutama dalam aktivitas-aktivitas mahasiswa, sehingga dikhawatirkan kurangnya bekal dan ketahanan mereka dalam menghadapi ancaman globalisasi. Hal ini kian memberikan ancaman dekadansi dan pergeseran nilai moral generasi bangsa Indonesia. Metode Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, dengan teknik studi literatur yang diperoleh dari berbagai sumber buku, jurnal, dan berita media massa. Hasil dari penelitian menggambarkan bahwa implementasi pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila menjadi salah satu jalan keluar dalam upaya membentuk karakter generasi bangsa, khususnya bagi mahasiswa. Implementasi lima nilai moral Pancasila dapat dijadikan landasan dasar dan alat filter agar mahasiswa penerus bangsa tidak semakin kehilangan jati diri.¹⁰

Pembangunan pendidikan nasional disinergi dan linearitas diarahkan membangun, memelihara, mengembangkan karakter dan wawasan kebangsaan, persatuan nasional,

9 Binov Handitya, "Menyemai Nilai Pancasila Pada Generasi Muda Cendekia," *ADIL Indonesia Journal* 1, no. 2 (2019).

10 Fajri Ahmad, "Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Landasan Moral Dalam Membangun Karakter Generasi Muda Indonesia Di Era Globalisasi," *The Indonesian Journal of Politics and Policy (IJPP)* 5, no. 1 (2023): 182–91.

solidaritas nasional, dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam pendidikan karakter ditentukan oleh tiga hal: mengetahui, perasaan moral yang moral, dan perilaku moral. Dengan tujuan untuk membangun bangsa yang kuat, kompetitif, moral, berbudi, akhlak mulia baik, toleransi, bekerjasama, semangat patriotik, berkembang dinamis, ilmu pengetahuan dan teknologi yang berorientasi dengan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan Analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan penanaman nilai-nilai karakter Pancasila untuk membentuk kepribadian Pancasilais yang dapat melengkapi sikap profesionalisme lulusan program studi; (2) Pembudayaan dan pembiasaan nilai-nilai karakter Pancasila diharapkan mampu membentuk jati diri mahasiswa yang beretika dan bermoral sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam ideologi Pancasila, norma-norma agama dan tata nilai akademis yang dikembangkan di dalam kehidupan kampus; dan (3) Tindakan konkret mahasiswa dalam menerapkan pembiasaan nilai-nilai Pancasila melalui organisasi dan kegiatan-kegiatan mahasiswa di lingkungan kampus.¹¹

Namun terdapat juga perbedaan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila sehingga sulit untuk memiliki pemahaman umum mengenai makna nilai-nilai tersebut.

1. Keadilan dalam Masyarakat Nilai keadilan merupakan salah satu pilar utama Pancasila.

Namun implementasinya sering kali menghadapi kendala di masyarakat, khususnya sistem peradilan yang rawan korupsi dan campur tangan politik. Reformasi sistem peradilan lebih lanjut diperlukan untuk memastikan bahwa keadilan benar-benar dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.

2. Solidaritas dan Kemanusiaan Nilai-nilai solidaritas dan kemanusiaan yang menjadi landasan kerja sama dan saling peduli.

Namun kenyataannya masih banyak konflik, diskriminasi, dan kesenjangan yang terjadi di masyarakat. Memperkuat solidaritas dan mengedepankan nilai-nilai

¹¹ Anif Istianah et al., “Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila Di Lingkungan Kampus,” *Jurnal Gatrurusantara* 19, no. 1 (2021): 62–70.

kemanusiaan dalam seluruh interaksi sosial adalah kunci untuk membangun masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis.

3. Demokrasi dan Partisipasi Masyarakat Demokrasi merupakan salah satu nilai yang dijunjung tinggi dalam Pancasila, namun sering kali terdapat kendala dalam pelaksanaannya.

Partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan masih belum merata dan sering terjadi penyalahgunaan kekuasaan oleh elit politik. Pendidikan kewarganegaraan dan pemberdayaan masyarakat yang lebih baik adalah kunci untuk memperkuat demokrasi yang sehat dan berkelanjutan.

4. Ketuhanan Yang Maha Esa Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa menjadi landasan moral kehidupan beragama Indonesia.

Namun keharmonisan antar umat beragama sering kali terhambat oleh konflik dan intoleransi beragama. Penguatan dialog antar agama dan peningkatan toleransi penting untuk menjaga kerukunan dan kerukunan antar umat beragama.¹²

Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa memiliki nilai-nilai moral dan sosial yang sangat penting untuk dijadikan pedoman dalam menghadapi tantangan zaman. Dalam konteks pendidikan tinggi, mata kuliah Pancasila berperan strategis sebagai sarana penanaman nilai-nilai kebangsaan, moralitas, dan tanggung jawab sosial bagi mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan normatif dengan metode analisis literatur terhadap buku, jurnal ilmiah, dan sumber akademik terkait pendidikan karakter dan implementasi nilai-nilai Pancasila di perguruan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pancasila yang kontekstual dan partisipatif mampu membentuk karakter mahasiswa yang berintegritas, nasionalis, dan berkepribadian luhur. Namun, masih terdapat tantangan dalam penerapan nilai-nilai Pancasila akibat pengaruh globalisasi, seperti menurunnya moralitas dan rasa nasionalisme. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih reflektif dan aplikatif agar Pancasila benar-benar menjadi pedoman hidup mahasiswa.¹³

12 Dendi Muhammad Agustiana et al., “Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Citizenship Virtues* 3, no. 2 (2023): 522–33.

13 Azzahra Aulia Putri, Shelma Anrika Dwiyanti, and Nayla Jasmine Sabrina, “PERAN MATA KULIAH PANCASILA DALAM MEMBENTUK KARAKTER MAHASISWA DI ERA GLOBALISASI,” *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 2, no. 6 (2025): 372–81.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam masyarakat Indonesia memiliki berbagai aspek dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Nilai-nilai seperti keadilan, solidaritas, demokrasi, kemanusiaan, dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa secara umum masih dianggap relevan dan penting. Namun, perbedaan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila yang signifikan masih menjadi permasalahan.

Tantangan dalam Penerapan Nilai-Nilai Utama:

Keadilan: Meskipun merupakan pilar utama, implementasinya sering menghadapi kendala, seperti sistem peradilan yang rawan korupsi dan campur tangan politik.

Solidaritas dan Kemanusiaan: Konflik, diskriminasi, dan kesenjangan masih banyak terjadi di masyarakat, yang menghambat landasan kerja sama dan saling peduli.

Demokrasi dan Partisipasi Masyarakat: Pelaksanaannya terkendala karena partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan yang belum merata dan seringnya terjadi penyalahgunaan kekuasaan oleh elit politik. Ketuhanan Yang Maha Esa: Keharmonisan antar umat beragama sering terhambat oleh konflik dan intoleransi beragama, meskipun nilai ini adalah landasan moral kehidupan beragama Indonesia.¹⁴

Pancasila sebagai ideologi negara memainkan peran penting dalam membentuk moral bangsa. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perkembangan ideologi Pancasila dapat berkontribusi dalam membangun moral. Metode penelitian yang digunakan adalah empiris normatif dengan pengumpulan data melalui studi literatur dan wawancara semi-terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan formal, program kampus, dan program pengabdian masyarakat dapat memperkuat sikap cinta kasih, toleransi, dan moral nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila tetap relevan.¹⁵.

KESIMPULAN

Nilai - nilai Pancasila tetap relevan di era modern dan digital sebagai pedoman moral, sosial, dan kebangsaan. Di tengah tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi, Pancasila berperan penting dalam membentuk karakter generasi muda agar tetap berakhlak, bersatu, dan berkeadilan. Untuk menjaga relevansinya, nilai - nilai Pancasila perlu diinternalisasikan melalui pendidikan, keteladanan dan pemanfaatan media digital

¹⁴ Ardine Hardiyanto Pratama, Muammad Fachri Putranami, and Daffa Farrel Giovany, "Pancasila Sebagai Fondasi Moral Dan Intelktual Bangsa Realitas Dan Tantangan Dalam

secara positif. Dengan demikian, Pancasila tetap menjadi dasar ideologi yang dinamis dan mampu menuntun bangsa Indonesia menghadapi perubahan zaman.

Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Masyarakat Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam masyarakat Indonesia memiliki berbagai aspek dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Nilai-nilai seperti keadilan, solidaritas, demokrasi, kemanusiaan, dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa secara umum masih dianggap relevan dan penting. Namun, perbedaan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila yang signifikan masih menjadi permasalahan.

Tantangan dalam Penerapan Nilai-Nilai Utama:

Keadilan: Meskipun merupakan pilar utama, implementasinya sering menghadapi kendala, seperti sistem peradilan yang rawan korupsi dan campur tangan politik.

Solidaritas dan Kemanusiaan: Konflik, diskriminasi, dan kesenjangan masih banyak terjadi di masyarakat, yang menghambat landasan kerja sama dan saling peduli.

Demokrasi dan Partisipasi Masyarakat: Pelaksanaannya terkendala karena partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan yang belum merata dan seringnya terjadi penyalahgunaan kekuasaan oleh elit politik.

Ketuhanan Yang Maha Esa: Keharmonisan antar umat beragama sering terhambat oleh konflik dan intoleransi beragama, meskipun nilai ini adalah landasan moral kehidupan beragama Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Nur Azlina, Asti Maharani, Mohammad Syahrul Baedowi5. Mochammad Daffa Dzakwan Setiawan, Shafia Zahra, Ind
Indonesian Journal of Instructional Technology 2 (02), 39Herli Antoni-52, 2021
- Atiyyatul Maula, Arinah Firdusi, Najwa Salsabila, Moh Shafiq Abi Journal of Student Research 3 (1), 233Raihan -244, 2025
- Jurnal Hukum Nusantara 1 (2), 99-108, 2025 6. Mochammad Daffa Dzakwan Setiawan, Shafia Zahra, Ind
- Rayda Rachma Fatin, Farah Nabila Nasution, Ellen Cheryl Hastono, Herli Antoni Aurora Nurul Khamila,
- Raden Ajeng Astari Adina Warasto, Raja Oloan TumanggorJournal of Student Research 3 (1), 233 -244, 2025

J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah 4 (1), 1837-1845, 20247. Ainu Zuhriyah, Abdul Basith Ananda Adilla, Dwi Amanda, Siti Rahma Sari, Emia Sapna MarsyaliJournal of Innovative and Creativity 3 (3), 99a, Ratih Indah Sundar, -106, 2023

Cindi Santika, Oksari Anastasya Sihaloho 8. Apriyanto JR Ato, Balduinus Jehaman, Jeanie D Luruk B Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara 1 (5), 6484-6491Zega, 2024

Konteks Masyarakat Modern,” Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran 2, no. 03 (2024): 126– 35.

Zainudin Hasan et al., “RELEVANSI PANCASILA SEBAGAI DASAR IDEOLOGI DAN MORAL BANGSA INDONESIA,” Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik 2, no. 6 (2025): 287–98.

Binov Handitya

ADIL Indonesia Journal 1 (2), 2019

Fajri Ahmad

The Indonesian Journal of Politics and Policy (IJPP) 5 (1), 182-191, 2023

Anif Istianah, Sukron Mazid, Sholihun Hakim, Rini Susanti

Jurnal Gatranusantara 19 (1), 62-70, 2021

Agustiana, D. M., Malik, M., & Rumiat, S. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Kurikulum Merdeka. Jurnal Citizenship Virtues, 2023(2), 522– 533.

Azzahra Aulia Putri, Shelma Anrika Dwiyanti, Nayla Jasmine Sabrina Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik 2 (6), 372-381, 2025

Pancasila Sebagai Fondasi Moral Dan Intelktual Bangsa Realitas Dan Tantangan Dalam Konteks Masyarakat Modern Jurnal: Sanskara Pendidikan dan Pengajaran (SPP) Volume dan Halaman: Vol. 2, No. 03, September 2024, pp. 126-135

Zainudin Hasan, Fahri Reifal Setiawan, Subhan Syahrezal, M Ihsan Putra Devary, M Maliqi Berlando

Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik 2 (6), 287-298, 2025.